

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Bisri Mustofa (2017) : **Kompetensi Pendidik Al-Qur'an** (Kajian Peraturan Menteri Agama No. 13/2014 Pasal 50 Ayat 5 Tentang Pendidik Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa, sebagai bangsa berpenduduk mayoritas Muslim terbesar di dunia, Indonesia sejak lama memiliki problem tingginya buta aksara Al-Qur'an. Berbagai upaya telah dilakukan namun dianggap belum signifikan, asumsi awal mengatakan kompetensi pendidik Al-Qur'an dan perannya masih sangat rendah, sehingga berdampak sistemik. Penelitian pustaka metode *content analisis*, dengan analisis *induktif* ini dilakukan sebagai upaya untuk mencari solusi komprehensif dari sumber yang relevan untuk menjawab tiga rumusan masalah yaitu, 1) Bagaimana formulasi kompetensi pendidik Al-Qur'an dalam Peraturan Menteri Agama No. 13/2014 Pasal 50 Ayat 5?; 2) Bagaimana kompetensi pendidik yang relevan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an?; 3) Apa peran dan implikasi pendidik Al-Qur'an yang kompeten bagi pemberantasan buta aksara Al-Qur'an?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Formulasi kompetensi pendidik Al-Qur'an menurut Peraturan Menteri Agama No. 13/2014 pasal 50 ayat 5, *belum memadai dan memerlukan penjabaran komprehensif*, 2) Kompetensi pendidik Al-Qur'an yang relevan yaitu; pendidik yang sesuai dengan rukun Al-Qur'an dan wajib memiliki kompetensi terstandarisasi pendidik Al-Qur'an diantaranya; kompetensi pedagogik (pengajaran), kepribadian (akhhlak mulia), sosial (kemasyarakatan), profesional (penguasaan bidang ilmu Al-Qur'an), hal itu untuk menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an dan pendidikan Al-Qur'an. Langkah-langkah/strategi baru untuk mewujudkannya yaitu, intensifitas bimbingan dan pelatihan, penguasaan metode/tehnik pengajaran, berkarakteristik akhlak mulia, memudahkan dan menyenangkan, standarisasi kurikulum membaca Al-Qur'an, standarisasi pendidik, kewirausahaan/entrepreneur dan sebagainya secara terintegrasi dan anggaran yang memadai, baik pada pendidikan formal, informal dan non formal 3) Peran dan implikasinya, bahwa pendidik Al-Qur'an wajib terstandarisasi, dan implikasi yang diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil) dan buta aksara Al-Qur'an dapat tertanggulangi, lembaga pendidikan Al-Qur'an menjadi berkualitas dan berintegritas, berkontribusi bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Kompetensi, Pendidik Al-Qur'an, Buta Aksara Al-Qur'an

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merujuk kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Bisri Mustofa (2017): The Competence of al-Qur'an Educators (Review of Regulation of Minister of Religious Affairs No. 13/2014 Article 50 Paragraph 5 on al-Qur'an Educators and Its Implications on the Elimination of Illiteracy of al-Qur'an in Indonesia)

This research is motivated by, as the nation with the largest Muslim majority in the world, Indonesia has long been the problem of high al-Qur'an illiteracy. Various attempts have been made but are considered insignificant; the initial assumption says the competence of al-Qur'an educators and their role are still very low, resulting in a systemic impact. The study of content analysis method, with the inductive analysis, is done as an effort to find a comprehensive solution from relevant source to answer three formulations of the problems, they are, 1) How is the formulation of competence of al-Qur'an educator in Minister of Religious Regulation no. 13/2014 Article 50 Paragraph 5?; 2) What is the competence of relevant educators in the teaching of the al-Qur'an reading?; 3) What are the roles and the implications of competent al-Qur'an educators for the eradication of the al-Qur'an illiteracy?. The results showed that; 1) The formulation of competence of al-Qur'an educators according to Minister of Religious Affairs Regulation no. 13/2014 article 50, paragraph 5, is *inadequate and requires a comprehensive explanation*, 2) The competence of relevant al-Qur'an educators which are the educators in accordance with the principles of al-Qur'an and must have standardized competence of al-Qur'an educators such as; pedagogical competence (teaching), personality (noble morals), social (community), professional (mastery of science of al-Qur'an), it is to guarantee the quality of al-Qur'an reading and education of al-Qur'an. New steps or strategies to realize it are: intensity of the guidance and training, mastery of teaching methods or techniques, characteristic of noble character, ease and fun, standardized curriculum of al-Qur'an reading, standardization of educators, entrepreneurship and so on integratively and in an adequate budget, both in formal, informal and non-formal education 3) The role and implication that the educators of al-Qur'an must be standardized, and the implications that students are expected to read al-Quran well (tartil) and al-Qur'an illiteracy can be overcome, the al-Qur'an educational institutions become qualified and have the integrity, contributing to the achievement of national education goals.

Keywords: competence, al-Qur'an educators, illiterate, al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

بصري مصطفى (2017) : اختصاص معلمي القرآن (دراسة في اللائحة التنفيذية لوزير الشؤون الدينية رقم 13/2014 الماده 50 الفقرة 5 المتعلقة بمربي القرآن وأثارها المتربة في استئصال الأمية نحو القرآن الكريم في إندونيسيا)

إندونيسيا باعتبارها من أكبر دول المسلمين في العالم، لها مشكلة كبيرة منذ فترة طويلة، وهي الأمية في قراءة القرآن. وقد بذلت محاولات مختلفة لكنها تعتبر غير هامة، فإن الافتراض الأولي يقول اختصاص معلمي القرآن ودورهم لا يزال منخفضاً جداً، مما أدى إلى تأثير النظمية. فهذه الدراسة من الدراسات المكتوبة التي تمت دراستها عن طريق استخدام منهج التحليل المحتوى والتحليل الاستقرائي كمحاولة لإيجاد حلول شاملة من المصادر التي لها علاقة وارتباط بموضوع الدراسة، للإجابة على هذه صياغ مشكلة الثلاثة منها: 1) كيف يتم صياغة اختصاص معلمي القرآن الكريم في اللائحة التنفيذية لوزير الشؤون الدينية رقم 13/2014 الماده 50 الفقرة 5؟ 2) كيف يكون اختصاص المعلمين المطلوب في تعليم قراءة القرآن؟ 3) ما هو دور الآثار المتربة على اختصاص معلمي القرآن المختصين للقضاء على الأمية في قراءة القرآن؟ وقد أظهرت نتائج هذه الدراسة: 1) أن كفاءة معلمي القرآن وفقاً للائحة نظوم الوزارة للشؤون الدينية رقم 13/2014 الماده 50 الفقرة 5، غير كافية وتطلب ترجمة شاملة، 2) اختصاص معلمي القرآن ذوي الصلة هو المعلمين الذين يتواافقون مع القرآن، ويجب أن يكون لها كفاءة موحدة لمعلمي القرآن الكريم، منها: والكفاءة التربوية (التدريس)، والشخصية (الأخلاق النبيلة)، والاجتماعية (المجتمع) والمهنية (إتقان العلوم في مجال القرآن)، هو ضمان لجودة قراءة القرآن وتعليم القرآن الكريم. ومن الخطوات / الاستراتيجيات الجديدة لتحقيقها منها، كثافة التوجيه والتدريب، والتدريب، والتتمكن من أساليب التدريس / التقنيات، وسمات الشخصية النبيلة، وسهولة ومتعة، وتوحيد المناهج الدراسية في قراءة القرآن، وتوحيد المعلمين، وتنظيم المشاريع وهلم جراً ميزانية متکاملة وكافية واء في التعليم النظمي أو الرسمي أو غير النظمي. 3) الأدوار والآثار المتربة، يمكن للطلاب قراءة القرآن بشكل صحيح (الترتيل) ويمكن التغلب على الأمية في قراءة القرآن إلى أن بلغت المؤسسات التعليمية ملادة القرآن إلى جودتها وسلامتها، من حيث تصدر منها المساهمة في تحقيق الأهداف الوطنية للتعليم.

الكلمات الرئيسية: كفاءة معلمي القرآن، الأمية في قراءة القرآن